

UJI VALIDITAS KONSTRUK SKALA UJUB

DENGAN PENDEKATAN *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS* (CFA)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Mencapai
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi*



Oleh :

POEJA NANDA RESTU PRATIWI

NPM: 168110015

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

UJI VALIDITAS KONSTRUK SKALA UJUB DENGAN PENDEKATAN
CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)

POEJA NANDA RESTU PRATIWI

168110015

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal
21 Februari 2020

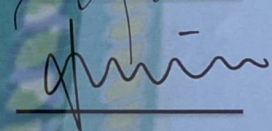
DEWAN PENGUJI

Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog

Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

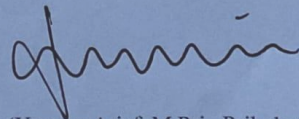
TANDA TANGAN



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 21 Februari 2020

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi



(Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Poeja Nanda Restu Pratiwi

Npm : 168110015

Judul Skripsi : Uji Validitas Konstruk Skala Ujub dengan Pendekatan
Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 21 Februari 2020

Yang menyatakan,



Poeja Nanda Restu Pratiwi
168110015

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Raburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang tua yang sangat kusayangi.

Mama dan Papa Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Mama (Aida Dewi Syafitri) dan Papa (Muhammad Nur) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridha, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk mama dan papa yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhaiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih Mama.. Terima kasih Papa..

Abang-abang yang kusayangi

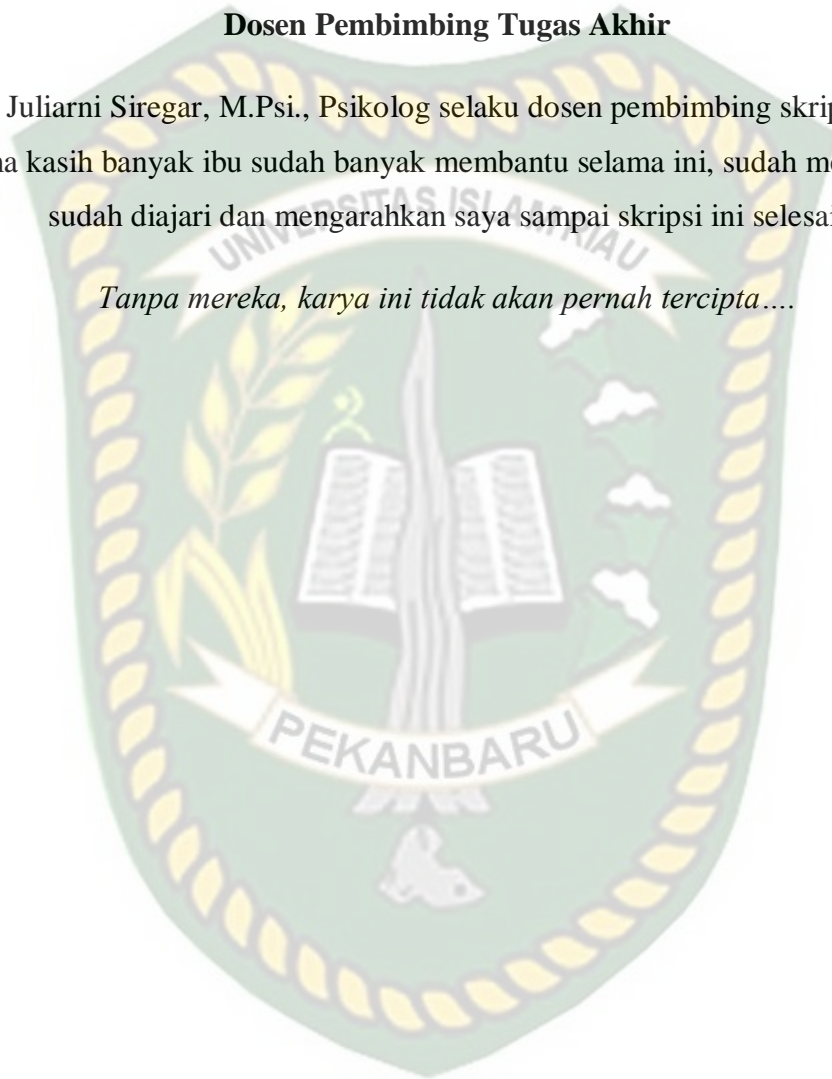
Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk kedua abangku (Muhammad Bagus Syaputra dan Muhammad Fajar Dwi Putra). Terima

kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula.. Terima kasih..

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak ibu sudah banyak membantu selama ini, sudah menasehati, sudah diajari dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta....



MOTTO

“MAN JADDA WAJADA, SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH PASTI
BERHASIL. MAN SHABARA ZHAFIRA, SIAPA YANG BERSABAR PASTI
BERUNTUNG. MAN SARA ALA DARBIWASHALA, SIAPA YANG
MENAPAKI JALAN-NYA AKAN SAMPAI KE TUJUAN”

“TIDAK ADA KESUKSESAN MELAINKAN DENGAN
PERTOLONGAN ALLAH SWT”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Uji Validitas Konstruk Skala Ujub dengan Pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri Idris, S.Psi., MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan dosen penasehat akademik.
5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

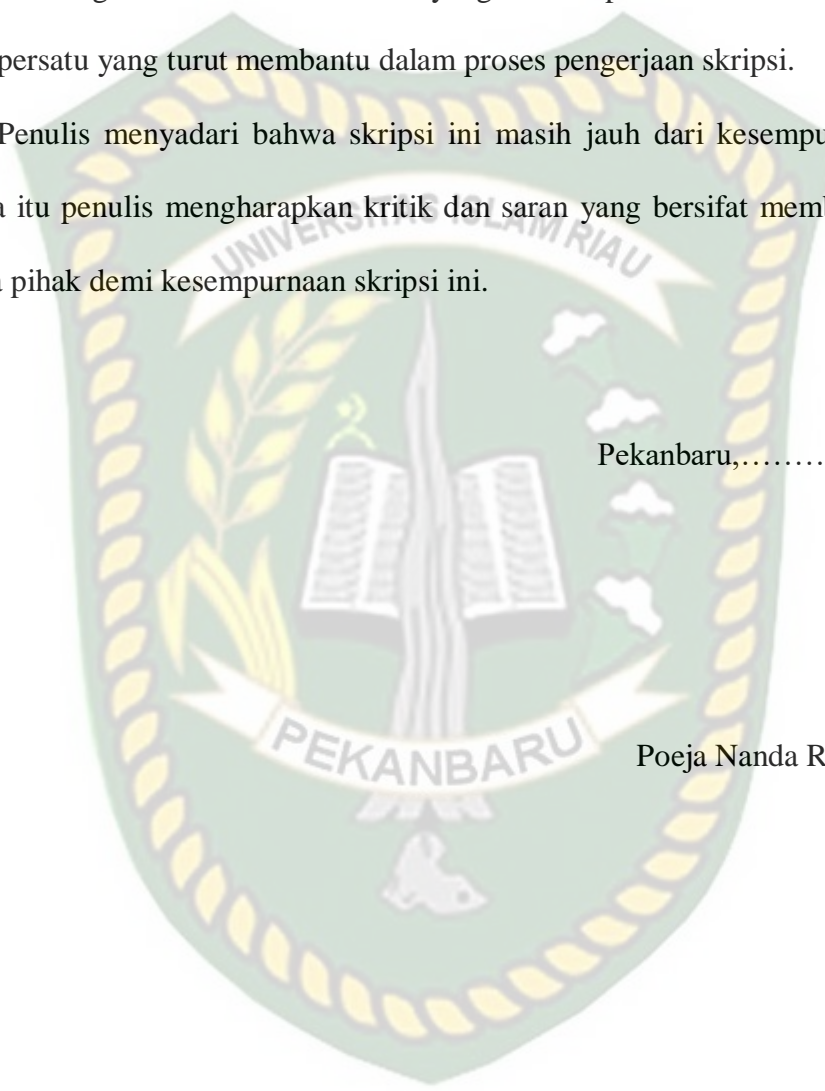
6. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Ahmad Hidayat, S.Ti, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing I.
9. Bapak Hasbi Wahyudi, S.Psi., M.Si selaku professional yang menilai skala ini dan telah membantu penulis dalam analisis statistik penelitian skripsi ini.
10. Bapak Dr. H. Saproni., M.Ed selaku professional yang menilai skala ini.
11. Bapak Syahri Ramadhan, M.Si selaku professional yang menilai skala ini.
12. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
13. Terimakasih kepada staf karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang telah membantu administrasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada kedua orang tua penulis (Muhammad Nur & Aida Dewi Syafitri) yang telah memberikan dukungan dan motivasi utama bagi penulis untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga yang lainnya, abang penulis (Muhammad Bagus Syaputra & Muhammad Fajar Dwi Putra) yang selalu memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

15. Terimakasih kepada Susan Santana, Siti Mutiara Muriska, Nofebri Yanti, Adithia Arya Akbar dan teman-teman seangkatan dan adik tingkat Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang turut membantu dalam proses pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru,.....

Poeja Nanda Restu Pratiwi

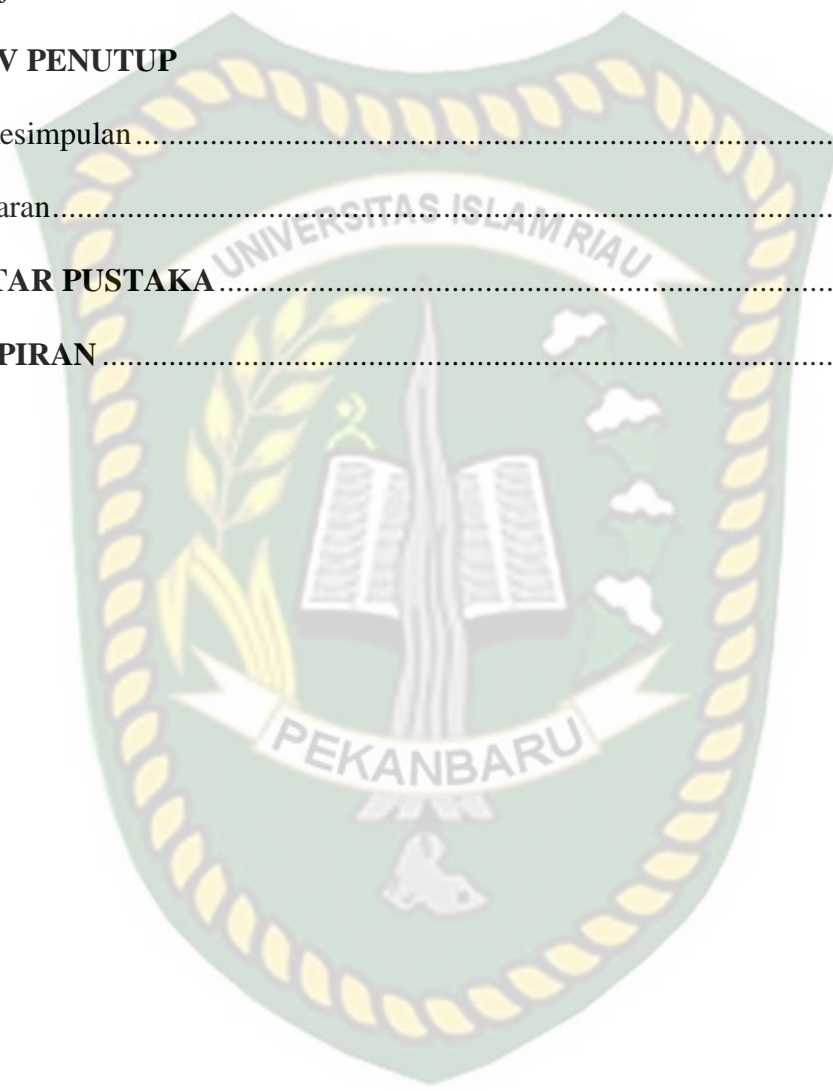


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoritis	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Ujub	10
2.1.1. Definisi Ujub	10
2.1.2. Ciri-ciri Ujub	15

2.1.3. Faktor-faktor Penyebab Ujub	16
2.1.4. Akibat dari Ujub	17
2.2. Validitas.....	17
2.2.1. Definisi Validitas	17
2.2.2. Validitas Konstruk.....	18
2.2.3. Pendekatan Faktor Analisis	19
2.2.4. <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA).....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.4. Instrumen Penelitian.....	27
3.5. Prosedur Analisis Data	30
3.6. Perangkat yang Digunakan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Subjek Penelitian.....	33
4.2. Uji Validitas Konstruk	33
4.2.1 <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA)	33
4.2.1.1. Hasil <i>First Order Unidimensional (One Factor Model)</i> ..	34
a. Aspek Membanggakan Diri.....	34
b. Aspek Meremehkan dan Menganggap Kecil Orang Lain.....	36
c. Aspek Keras Kepala.....	38

d. Aspek Lemahnya Iman Kepada Allah	40
4.2.1.2. Hasil <i>Second Order</i>	43
4.3. Uji Reliabilitas Konstruk.....	48
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	50
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format Respon	27
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Ujub	29
Tabel 4.1 Deskripsi Subjek	33
Tabel 4.2 Muatan Faktor Aitem Aspek Membanggakan Diri	36
Tabel 4.3 Muatan Faktor Aitem Aspek Meremehkan dan Menganggap Kecil Orang Lain	38
Tabel 4.4 Muatan Faktor Aitem Aspek Keras Kepala	40
Tabel 4.5 Muatan Faktor Aitem Aspek Lemahnya Iman kepada Allah	42
Tabel 4.6 Nilai Gamma Sifat Ujub	43
Tabel 4.7 Nilai Muatan Faktor <i>Second Order</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh <i>First Order Unidimensional</i> (one factor model)	22
Gambar 2.2 Contoh <i>First Order Multidimensional</i> (multi-factor model)	23
Gambar 2.3 Contoh <i>Second Order</i>	24
Gambar 4.1 <i>Path Diagram Uji Dimensional Aspek</i> Membanggakan Diri	35
Gambar 4.2 <i>Path Diagram Uji Dimensional Aspek</i> Meremehkan dan Menganggap Kecil Orang Lain	37
Gambar 4.3 <i>Path Diagram Uji Dimensional Aspek</i> Keras Kepala	39
Gambar 4.4 <i>Path Diagram Uji Dimensional Aspek</i> Lemahnya Iman kepada Allah	41

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I** **Output Model I Aspek Membanggakan Diri**
- LAMPIRAN II** **Output Model I Aspek Meremehkan dan Menganggap
Kecil Orang Lain**
- LAMPIRAN III** **Output Model I Aspek Keras Kepala**
- LAMPIRAN IV** **Output Model I Aspek Lemahnya Iman kepada Allah**
- LAMPIRAN V** **Output Model II *Second Order***



**UJI VALIDITAS KONSTRUK SKALA UJUB DENGAN PENDEKATAN
*CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)***

Poeja Nanda Restu Pratiwi

168110015

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Alat ukur ujub ini telah ada dan dikembangkan oleh Pratiwi, Santana, Muriska dan Yanti (2018) pada penelitian sebelumnya, namun penelitian tersebut belum ada pengujian konstraknya. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang bertujuan untuk menguji validitas konstruk skala ujub yang disusun berdasarkan konsep ujub yang dikemukakan oleh Al-Ghazali (1996, 2005, 2008, 2014), Farid (2008), Daud (2005) dan Syahhat (2001). Skala ujub terdiri dari 4 aspek dan 79 butir aitem. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 202 mahasiswa Universitas Islam Riau yang diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil pengujian validitas konstruk dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* menunjukkan bahwa uji CFA model 1 (*first order unidimensional*) terhadap 4 aspek pada skala ujub dinyatakan *fit*. Hasil analisis model 2 (*second order model*) juga menunjukkan bahwa semua aspek mampu merefleksikan variabel ujub secara valid dan signifikan dengan *Chi-square* = 3446,38, *df* = 2015, *P-Value* = 0,00000 dan nilai *RMSEA* = 0,059, sedangkan analisis reliabilitas konstruk diperoleh nilai *CR (Construct Reliability)* = 0,99 yang berarti bahwa skala ujub memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian skala ujub merupakan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur ujub pada partisipan yang beragama Islam.

Kata Kunci: Ujub, Penyakit Hati, Validitas Konstruk.

**VALIDITY TEST OF UJUB SCALE CONSTRUCT USING
CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)**

Poeja Nanda Restu Pratiwi

168110015

FACULTY OF PSYCHOLOGY

ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

ABSTRACT

This measuring instrument already exists and was developed by Pratiwi, Santana, Muriska, and Yanti (2018) in a previous study, but the research had not been tested for its construct. This study is a follow-up study which aims to test the validity of the construct of the ujub scale which is compiled based on the ujub concept proposed by Al-Ghazali (1996, 2005, 2008, 2014), Farid (2008), Daud (2005) and Syahhat (2001). The compound scale consists of 4 aspects and 79 items. The sample used in this study was 202 students of the Islamic University of Riau taken using an accidental sampling technique. The results of construct validity testing using Confirmatory Factor Analysis (CFA) showed that the CFA test model 1 (first order is unidimensional) on 4 aspects on the ujub scale is declared fit. The results of the analysis of model 2 (second order model) also showed that all aspects were able to reflect the end variables validly and significantly with Chi-square = 3446.38, df = 2015, P-Value = 0.00000 and RMSEA = 0.059, while the analysis construct reliability obtained by the value of CR (Construct Reliability) = 0.99 which means that the compound scale has good reliability. Thus, the ujub scale is a valid and reliable measuring tool to measure the ujub in Muslim participants.

Keywords: Ujub, Liver Disease, Construct Validity.

اختبار صحة مقياس العجب باستخدام *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)*

بوجا ناندا رستو براتوي
168110015

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الريوية

ملخص

إن أداة القياس للعجب موجودة بالفعل وقامت بتطويرها براتوي وسنتنا ومورسكا ويانتي (2018) في الدراسات السابقة، ولكن لم يتم اختبار تلك الأداة بعد. فهذه الدراسة عبارة عن دراسة متابعة تهدف إلى اختبار صلاحية بناء مقياس العجب الذي تم تجميعه استناداً إلى مفهوم العجب الذي اقترحه الغزالي (1996)، (2005)، (2008)، (2014)، وفريد (2008)، وداود (2005) وشهات (2001). يتكون المقياس المركب من 4 جوانب و 79 مادة. وكانت العينة المستخدمة في هذه الدراسة 202 طالب من الجامعة الإسلامية الريوية باستخدام تقنية *accidental sampling*. تُظهر نتائج اختبار صلاحية المقياس باستخدام *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* أن اختبار *CFA* نموذج *1st order* (*unidimensional*) على 4 جوانب مقياس العجب تم إعلانه مناسباً. كما أظهرت نتائج تحليل النموذج 2 (*second order model*) أن جميع الجوانب كانت قادرة على عكس المتغيرات النهائية بشكل صحيح وكبير مع $Chi-square = 3446,38$, $df =$ ، في حين أن تحليل بناء الموثوقية تم الحصول عليها بقيمة $CR (Construct Reliability) = 0,99$ ، $P-Value = 0,00000$ ، 2015 ، مما يعني أن المقياس لديه موثوقية جيدة. وبالتالي فإن مقياس العجب هو أداة قياس صالحة وموثوقة لقياس العجب في المشاركين المسلمين.

الكلمات المفتاحية: العجب، أمراض القلب، صحة البناء.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam hidup manusia akan dihadapkan dengan cobaan-cobaan yang diberikan oleh Allah. Cobaan tersebut dapat berupa suatu hal yang positif menurut manusia atau bahkan hal yang negatif seperti halnya musibah. Terkadang sebagai manusia kita tidak menyadari bahwa kenikmatan yang diberikan oleh Allah adalah sebuah cobaan untuk diri kita sendiri. Berawal dari cobaan tersebut dapat dilihat apakah kita dapat mengakui bahwa segala kenikmatan berasal dari Allah atau mengingkarinya. Jika kita lupa bahwa kenikmatan tersebut berasal dari Allah dan memilih untuk membanggakan diri, maka itulah yang disebut dengan ujub (Hikmat & Engkus, 2016).

Ujub dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keangkuhan, kesombongan dan rasa bangga. Ujub berasal dari bahasa Arab yaitu “العُجْبُ” yang secara bahasa memiliki arti merasa senang atau gembira dan merasa menarik, merasa mempesona serta merasa paling tinggi dan paling hebat. Ujub dalam konsep *tazkiyatun nafs* yang dikemukakan oleh Al-Ghazali (dalam Nawangsari, 2014) didefinisikan sebagai kesombongan yang ada didalam batin yang disebabkan karena merasa memiliki kesempurnaan didalam ilmu dan amal. Al-Ghazali (2008) menambahkan ujub adalah membanggakan diri dan merupakan sebuah penyakit yang sudah akut serta melekat didalam hati seseorang, sehingga ia merasa dirinya mulia dan harus dihormati. Sejalan dengan pendapat tersebut Nuh (1999) menambahkan ujub dicirikan dengan adanya rasa bangga diri, orang

yang ujub senang mendapatkan pujian dari orang lain baik perbuatan yang terpuji maupun perbuatan yang tidak terpuji menurut agama. Menurut penelitian Nurkamiden (2016) bahwa ujub dapat didiagnosa dengan melihat bahwa orang yang ujub akan mengagung-agungkan amalannya sedangkan amalan orang lain dianggap rendah oleh dirinya.

Ujub di dalam Islam termasuk kedalam penyakit hati. Penyakit hati ini disebabkan karena tidak berjalannya fungsi penciptaan hati seperti menyerap ilmu, hikmah dan ma'rifah, mencintai Allah, ibadah kepadanya, merasakan kelezatan dengan mengingatnya dan mengutamakan Allah dibandingkan semua syahwat. Fungsi hati pada manusia adalah untuk mendapatkan hikmah dan ma'rifah yang merupakan keistimewaan bagi manusia. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan binatang, karena manusia dapat mengetahui sesuatu sebagaimana adanya. Manusia yang hatinya tidak sakit maka ia akan mengetahui segala sesuatu berasal dari Allah karena hal itu ia akan mencintainya dan mengutamakan Allah ketimbang dunia dan hal-hal yang dicintai selain Allah. Maka sebaliknya, orang-orang yang mencintai sesuatu ketimbang Allah maka hatinya sakit, itulah yang merupakan tanda-tanda penyakit hati (Hawwa, 2004). Penyakit hati akan merusak pandangan hidup dan keinginan hati sehingga seseorang memilih jalan subhat (Rochman, 2009).

Ujub termasuk kedalam penyakit hati sebagaimana yang dikemukakan oleh Hawwa (2004) ada 11 penyakit hati yang masuk kedalam pensucian jiwa atau *tazkiyatun nafs* yaitu: (1) kufur, nifaq, kefasikan dan bid'ah; (2) kemusyrikan dan riya; (3) cinta kedudukan dan kepemimpinan; (4) kedengkian; (5) ujub; (6)

kesombongan; (7) kebakhilan; (8) keterpedayaan; (9) amarah yang zhalim; (10) cinta dunia; dan (11) mengikuti hawa nafsu. Ujub dan penyakit-penyakit hati lainnya merupakan perkara yang berbahaya dan membinasakan bagi manusia, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda mengenai hal tersebut:

“Ada tiga perkara yang menyelamatkan dan ada tiga perkara yang membinasakan. Adapun tiga perkara yang menyelamatkan ialah takwa kepada Allah dalam keadaan sepi dan ramai, berkata benar ketika ridha dan marah dan kesederhanaan di saat kaya dan miskin. Sedangkan tiga perkara yang membinasakan ialah kekikiran yang diikuti, hawa nafsu yang ditaati dan ketakjuban seseorang kepada dirinya sendiri, dan inilah yang paling berbahaya diantara semuanya.” (HR. Ath Thabrani, Shahih).

Berdasarkan penjelasan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa dari tiga perkara yang membinasakan yaitu takjub kepada diri sendiri atau yang disebut dengan ujub adalah perkara yang paling berbahaya dan membinasakan. Dengan demikian, kita sebagai umat muslim seharusnya menjauhi dan meninggalkan perkara yang dapat membinasakan tersebut. Nabi SAW bersabda mengenai ujub harus ditinggalkan dan apabila menemui orang yang memiliki sifat ujub, maka harus menyelamatkan diri atau menjauhi orang tersebut (Hawwa, 2004). Sejalan dengan pendapat tersebut Shomad (2017) menambahkan sebagai seorang muslim yang selalu menjaga diri dari sifat yang tercela maka sebaiknya menjauhkan diri dari sifat ujub karena sifat tersebut dapat mendatangkan malapetaka besar untuk dirinya baik dunia maupun akhirat. Berikut ini adalah sabda Rasulullah SAW tentang anjuran untuk menjauhi ujub:

“Apabila kamu melihat kekikiran yang dipertaruhkan, hawa nafsu yang diumbar, dunia yang diutamakan dan ketakjuban setiap orang yang pendapat terhadap pendapatnya maka selamatkanlah dirimu.” (HR. Tarmidzi).

Berdasarkan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa sangat dianjurkannya untuk menjauhi diri dari ujub dan penyakit-penyakit hati lainnya. Penyakit hati dapat di obati dengan *Tazkiyatun Nafs* yaitu membersihkan jiwa dari kemusyrikan dan cabangnya dengan merealisasikan kesuciannya dengan tauhid dan menjadikan nama-nama Allah yang baik sebagai akhlaknya, disamping ‘ubudiyah yang sempurna kepada Allah dengan membebaskan diri dari pengakuan rububiyah, semua itu dilakukan melalui peneladanan kepada Rasulullah SAW (Hawwa, 2004).

Sebagai sebuah konstruk yang sifatnya baru dibangun, ujub dalam keseharian mengalami kesalahpahaman dalam penerimaan dan pemaknaan dengan riya dan sombong. Ujub, riya dan sombong memiliki hubungan dimana bersamaan dengan ujub akan muncul ridha kepada hawa nafsu, dimana hal ini akan mengakibatkan banyak kekurangan dan penyakit lainnya seperti *ghurur* (terpedaya), meremehkan orang lain (sombong), riya dan lain sebagainya. Dari ujub akan menimbulkan penyakit-penyakit lain atau penyakit yang berdiri sendiri namun memiliki tingkat bahaya yang sama. Berdasarkan penjelasan tersebut, ujub, riya dan sombong memiliki perbedaan, dimana sombong adalah anak kandung ujub dan perbedaannya adalah ujub tidak menuntut adanya orang yang diujubi, bahkan ketika hanya diciptakannya satu orang manusia maka manusia tersebut bisa saja menjadi ujub, tetapi seseorang yang sombong tidak bisa sombong kecuali dengan adanya orang lain, dimana ia memandang dirinya lebih dan diatas orang tersebut. Sama halnya dengan riya, riya juga membutuhkan orang lain untuk melakukannya, namun perbedaan antara sombong dan riya adalah, jika

berhubungan dengan khalayak ramai maka ia adalah riya, namun jika berkaitan dengan tempat yang sepi maka ia adalah sombong (Hawwa, 2004).

Ujub dapat merusak akhlak seseorang, karena ujub termasuk kedalam perbuatan yang tercela. Akhlak terbagi dua, yaitu akhlak baik (*akhlakul mahmudah*) merupakan sifat dan perbuatan yang terpuji, lalu akhlak tercela (*akhlakul mudzumah*) merupakan sifat dan perbuatan yang tercela atau tidak baik (Habibah, 2015). Rasulullah SAW bersabda mengenai ujub termasuk kedalam perbuatan yang dapat merusak akhlak seseorang:

“Ada tiga hal yang merusak akhlak, jiwa dan agama seseorang yaitu kikir, hawa nafsu dan sifat keheranan seseorang terhadap dirinya sendiri (ujub).”
(HR. Syaikh Abusy).

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim, ketika akhlak seseorang tercemar dengan nilai yang bertentangan dengan syariat Islam maka akan membentuk kepribadian yang tercela. Kesempurnaan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh intensitas akhlaknya (Suryadarma, 2015). Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mujib (2006) bahwa akhlak merupakan usaha untuk mengevaluasi kepribadian (*syakhshiyah*), namun akhlak memiliki perbedaan dengan kepribadian, dimana kepribadian menjelaskan tentang sehat atau tidak sehat sedangkan akhlak menjelaskan tentang baik atau buruk seseorang. Jika akhlak baik maka akan menghasilkan kepribadian yang baik, sebaliknya jika akhlak buruk akan menghasilkan kepribadian yang buruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak seseorang akan menentukan sikap dan karakter sebagai ukuran kepribadian orang tersebut (Nujuludin, 2013).

Menurut Rahman (2013) ujub didalam psikologi disebut juga dengan kepribadian narsistik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Millon (2004) narsistik adalah rasa percaya diri yang tinggi, berusaha mengejar kesenangan dan menghindari kesakitan dengan hanya berfokus kepada dirinya sendiri. Orang dengan kepribadian narsistik menaruh kepuasan sangat tinggi terhadap dirinya sendiri. Hal ini memiliki makna yang sama dengan ujub dimana seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ujub adalah membanggakan diri, orang yang memiliki sifat ujub akan merasa dirinya lebih sempurna dan lebih baik dibandingkan dengan orang lain. Meskipun keduanya memiliki ciri atau makna yang sama, namun keduanya memiliki perbedaan. Dalam psikologi, narsistik dikatakan sebagai gangguan kepribadian sedangkan ujub didalam Islam dikatakan sebagai penyakit hati.

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa masih sedikit peneliti yang mengkaji mengenai ujub dalam konteks psikologi. Terdapat dua penelitian tentang ujub yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, yaitu pertama penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2018) mengenai hubungan penggunaan instagram terhadap kepribadian ujub pada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, namun penelitian tersebut tidak berfokus kepada pengembangan alat ukur ujub. Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Pratiwi, Santana, Muriska dan Yanti (2018) dimana penelitian tersebut berfokus kepada pengembangan alat ukur ujub.

Konstruk yang dibangun pada alat ukur ujub yang dikembangkan oleh Pratiwi, Santana, Muriska dan Yanti (2018) tersebut diperoleh dari definisi dan

ciri-ciri ujub yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, Daud, Farid dan Syahhat. Definisi tersebut kemudian dirangkum menjadi suatu konstruk yaitu membanggakan diri, meremehkan dan menganggap kecil orang lain dan lemahnya iman kepada Allah. Alat ukur ujub ini terdiri dari 79 aitem dengan nilai uji validitas isi menggunakan Aikens'v yaitu mulai dari 0,667 sampai dengan 1, serta nilai uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach's 0,89. Alat ukur ujub yang telah dikembangkan ini belum ada pengujian konstuknya. sehingga penelitian tersebut diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji konstruknya agar dapat mengkonfirmasi atau memastikan hasil dari penelitian tersebut dimana konstruk yang telah dikembangkan itu sudah tepat atau tidak dalam membangun ujub.

Penelitian tentang validitas konstruk skala ujub penting dilakukan mengingat perkembangan pemahaman tentang konstruk ujub yang selalu berkembang dari pandangan ujub sebagai konstruk yang berdimensi tunggal hingga ujub sebagai sebuah konstruk yang bersifat multidimensional. Penelitian konstruk ini penting dilakukan mengingat Indonesia merupakan Negara yang sebagian besar penduduknya beragama Islam, sehingga alat ukur ini nantinya dapat digunakan dalam penelitian-penelitian yang berhubungan dengan psikologi Islam. Diponegoro (2005) mengatakan bahwa uji validitas konstruk bertujuan untuk mengetahui apakah skor hasil dari alat ukur mampu merefleksikan konstruk teori yang mendasari penyusunan alat ukur. Menurut Azwar (2016) mengatakan bahwa validitas konstruk penting dilakukan terutama pada tes yang dirancang untuk mengukur *trait* yang tidak memiliki kriteria eksternal. Ketika hasil alat ukur

sesuai dengan harapan, maka konstruk tes tersebut dianggap memiliki validitas konstruk yang baik.

Adapun pengujian validitas konstruk terbagi menjadi dua macam prosedur, yaitu *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Alasan digunakannya CFA pada penelitian ini adalah untuk menguji sejauh manakah model statistik yang digunakan dapat sesuai dengan data empirik. CFA juga digunakan untuk memverifikasi atau memastikan banyaknya dimensi yang membangun suatu tes dan melihat pola hubungan antara aitem dengan faktor (Brown, 2006).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian uji validitas konstruk skala ujub secara lebih mendalam agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat validitas konstruk skala ujub, dan pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis faktor yaitu *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

1.2. Rumusan Masalah

Validitas konstruk menggunakan pendekatan analisis faktor CFA belum ada yang menguji lebih dalam. Sebagai upaya menjawab permasalahan ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana validitas konstruk skala sifat ujub dengan menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji validitas konstruk skala sifat ujub dengan menggunakan pendekatan analisis faktor yaitu *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

1.4. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut ini:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan mengenai validitas konstruk skala sifat ujub serta dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi klinis, psikologi kepribadian dan psikologi Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pembelajaran dalam mengembangkan wawasan mengenai nilai-nilai sifat ujub. Penelitian ini juga diharapkan, dapat memberi manfaat dalam bentuk alat ukur berupa skala sifat ujub yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga, dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam mengembangkan konsep sifat ujub maupun pengembangan alat ukur yang serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ujub

2.1.1. Definisi Ujub

Menurut Al-Ghazali (1996) ujub adalah merasa heran dengan diri sendiri karena perasaan merasa lebih kemudian membanggakan dirinya, hal ini merupakan penyakit hati yang membinasakan dan tidak disukai Allah. Bagian lain yang dikemukakan oleh Al-Ghazali (2008) mengatakan ujub adalah membanggakan diri dan merupakan sebuah penyakit yang sudah akut serta melekat didalam hati seseorang, sehingga ia merasa dirinya mulia dan harus dihormati. Seseorang yang memiliki sifat ujub, akan memiliki ciri-ciri seperti sombong apabila diberikan nasehat ia akan membangkang dan ketika ia memberikan nasehat maka akan bersikap kasar dalam penyampaiannya, keras kepala, dan merasa lebih dibandingkan orang lain.

Hal lain yang diungkapkan oleh Al-Ghazali (2014) ujub adalah berbangga diri. Ujub dapat menghalangi datangnya pertolongan Allah, karena seseorang yang memiliki sifat ujub selalu merasa gelisah. Ujub merupakan penyakit didalam kehidupan manusia yang membuat manusia tersebut menjadi sombong dan takabbur. Selanjutnya Al-Ghazali (2005) menambahkan ujub adalah membanggakan diri, takjub dan merasa puas dengan dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki sifat ujub merasa keberhasilan dan kesuksesan yang ia dapatkan merupakan hasil usahanya sendiri, hal inilah yang membuat ia membanggakan usaha kerasnya tersebut.

Pendapat diatas senada dengan yang dikemukakan oleh Farid (2008) yang mengatakan ujub adalah membanggakan diri. Seseorang yang memiliki sifat ujub akan tertipu dengan dirinya sendiri, ia akan merasa aman dari siksa Allah dan memiliki kedudukan yang tinggi disisi Allah. Orang yang ujub tidak mau mendengarkan nasehat dari orang lain. Ujub disebabkan oleh kebodohan yang murni karena ketidaktahuan manusia terhadap dirinya dan *Rabbnya*. Daud (2005) menambahkan ujub adalah membanggakan diri, memuji diri sendiri karena merasa dirinya paling sempurna. Seseorang yang memiliki sifat ujub akan mengagumi dan membanggakan dirinya seolah-olah tidak ada kesalahan dan kekurangan pada dirinya. Ujub merupakan sifat yang buruk dan tercela didalam pandangan Islam.

Menurut Syahhat (2001) ujub merupakan sifat seseorang yang mengabaikan ibadah, tauhid dan perbuatan ihsan. Orang yang ujub enggan untuk berbuat baik kepada orang miskin apabila tidak adanya pujian, serta berusaha untuk mendapatkan perhatian dari orang lain dan cenderung meremehkan dan menganggap kecil orang lain. Rosihan (2008) mengatakan ujub adalah merasa heran dengan dirinya sendiri karena merasa dirinya lebih hebat dan istimewa dibandingkan orang lain.

Menurut Al-Qorni (2005) ujub merupakan perasaan bangga dengan kebaikan dirinya sendiri. Ujub berasal dari anggapan seseorang atas semua perbuatan amal saleh yang telah ia lakukan. Firdaus (2003) menambahkan ujub adalah merasa bangga pada diri sendiri, merasa kagum dengan diri sendiri. Bangga diri yang dimaksud adalah berbangga diri dengan pribadinya,

golongannya, kelompoknya dan segala hal yang berhubungan dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ujub adalah salah satu penyakit hati yang dicirikan dengan adanya sifat sombong dimana orang yang ujub memiliki persepsi yang berlebihan tentang dirinya yaitu menganggap dirinya sempurna dan menganggap orang lain lebih rendah daripada dirinya. Hal ini memiliki konsekuensi pada munculnya perilaku membanggakan atau memuji diri, keras kepala atau tidak mau mendengarkan nasehat, ingin dihormati, kasar dalam menasehati orang lain serta adanya perasaan aman dari siksa Allah SWT.

2.1.2. Ciri-ciri Ujub

Berikut ini merupakan ciri-ciri ujub yang diungkapkan oleh beberapa para ahli berdasarkan konsep yang dikemukakannya, yaitu menurut Al-Ghazali (2005) mencirikan ujub dengan sangat membanggakan diri, takjub dengan diri sendiri, puas dengan diri sendiri, mengira bahwa keberhasilannya disebabkan oleh usahanya sendiri dan merasa dirinya lebih dibandingkan orang lain. Selanjutnya Al-Ghazali (2008) mencirikan ujub yaitu sombong, melihat dirinya mulia dan harus dihormati, melihat orang lain hina, jika diberi nasehat akan membangkang namun ketika ia yang memberikan nasehat maka kasar dalam penyampaiannya, keras kepala dan orang lain harus melihat dirinya lebih dibandingkan orang lain. Al-Ghazali (2014) menambahkan ciri-ciri ujub adalah membanggakan dirinya.

Farid (2008) mencirikan ujub dengan merasa aman dari siksa Allah, merasa memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah, dan tidak mau mendengarkan

nasihat orang lain. Lalu Daud (2005) mecirikan ujub dengan memuji dan merasa heran dengan dirinya sendiri. Syahhat (2001) menambahkan ujub memiliki ciri-ciri mengabaikan ibadah, tauhid dan perbuatan ihsan, berusaha sebaik mungkin untuk menarik perhatian orang banyak serta meremehkan dan menganggap kecil orang lain.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas serta melalui penilaian dan diskusi bersama para ahli agama Islam dan ahli psikologi, maka Pratiwi, Santana, Muriska dan Yanti (2018) menyimpulkan kedalam empat ciri-ciri pokok dari orang yang memiliki sifat ujub, yaitu:

a. Berbangga diri (sombong)

Orang yang memiliki sifat ujub adalah orang yang memiliki ciri merasa puas dengan keadaan dirinya, merasa paling sempurna kehidupannya, merasa tidak membutuhkan bantuan dari orang lain, merasa mampu melakukan segala hal sendiri, dan mengagung-agungkan kelebihan yang ia miliki untuk memerkannya kepada orang lain dengan harapan mendapatkan pujian.

b. Meremehkan dan menganggap kecil orang lain.

Seseorang yang memiliki sifat ujub akan selalu menganggap remeh orang lain serta tidak peduli kepada orang yang ada disekitarnya. Mereka akan merasa angkuh dalam berjalan dan berpenampilan seakan-akan orang lain lebih rendah dibandingkan dirinya, memiliki suara yang kasar dalam berbicara mudah marah dan tidak memiliki tata karma.

c. Keras kepala

Seseorang yang memiliki sifat ujub memiliki karakter yang keras, ia cenderung lebih mendengarkan pendapatnya sendiri dibandingkan mendengarkan pendapat dari orang lain, merasa paling benar diantara makhluk ciptaan Allah, ketika diberi nasehat akan membangkang namun ketika memberi nasehat maka akan kasar dalam penyampaiannya.

d. Lemahnya iman kepada Allah.

Seseorang yang memiliki sifat ujub adalah orang yang lemah imannya kepada Allah, karena merasa dirinya sempurna tanpa ketetapan dari Allah. Orang yang ujub ketika beribadah cenderung ia lakukan demi mendapatkan pujian dan dilihat oleh orang lain, sebenarnya orang yang ujub adalah orang yang mengabaikan perintah Allah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ujub memiliki empat ciri-ciri pokok yaitu membanggakan diri, meremehkan dan menganggap kecil orang lain, keras kepala dan lemahnya iman kepada Allah, dimana keempat ciri-ciri ini terbentuk dari pengembangan konsep yang telah dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.1.3. Faktor-faktor Penyebab Ujub

Menurut Firdaus (2003) ada beberapa hal yang dapat menimbulkan sifat ujub atau merupakan faktor-faktor yang menimbulkan ujub adalah sebagai berikut, (a) rupa yang elok; (b) kekuatan; (c) kecerdasan; (d) keturunan; (e) jabatan; (f) pengikut yang banyak; (g) kekayaan; (h) popularitas; dan (i) golongan.

Menurut Imam Al-Ghazali (dalam Hawwa, 2004) ada delapan hal penyebab dari ujub, yaitu:

- a. Ujub karena fisiknya, misalnya kecantikan, postur tubuh, kekuatan, keserasian bentuk, suara yang bagus, tampang yang ganteng dan lain sebagainya.
- b. Ujub karena kedigdayaan dan kekuatan.
- c. Ujub karena intelektualitas, kecerdasan dan kecermatan dalam menganalisa berbagai problematika agama dan dunia, sehingga mengakibatkan sikap otoriter dengan pendapat sendiri, tidak mau bermusyawarah, menganggap bodoh orang-orang yang tidak sependapat dengannya dan kurang minat mendengarkan para ahli ilmu, karena berpaling dari mereka dan melecehkan pendapat mereka.
- d. Ujub karena nasab yang terhormat sehingga sebagian mereka mengira akan selamat dengan kemuliaan nasab keturunannya dan keselamatan nenek moyangnya.
- e. Ujub karena nasab para penguasa yang zhalim dan para pendukung mereka, bukan nasab agama dan ilmu. Ini merupakan puncak kebodohan.
- f. Ujub karena banyaknya jumlah anak, pelayan, budak, keluarga, kerabat, pendukung dan pengikut.
- g. Ujub karena harta.
- h. Ujub karena pendapat yang salah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan seseorang menjadi ujub. Segala hal yang kita

dapatkan dan kita miliki bisa menjadi pemicu untuk terbentuknya sifat ujub, namun apabila kita bisa lebih bersyukur dan memahami bahwa segala yang kita miliki berasal dari Allah dan bersifat sementara maka kita akan terhindar dari sifat ujub tersebut.

2.1.4. Akibat dari Ujub

Menurut Al-Ghazali (dalam Firdaus, 2003) ada beberapa hal akibat dari ujub, yaitu:

- a. Timbulnya rasa sombong.
- b. Melupakan dosa-dosa.
- c. Amalnya ditolak.
- d. Tertipu oleh amalannya sendiri..
- e. Akan selalu memuji-muji diri sendiri.
- f. Selalu menganggap diriya suci dari segala kesalahan.
- g. Pikirannya akan terkungkung, tidak suka mencari kemanfaatan ilmu, tidak suka mengajak musyawarah dan tidak suka bertanya pada siapa pun. Hal ini disebabkan karena ia merasa pintar dan malu dianggap bodoh oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sifat ujub dapat memberikan dampak yang tidak baik, dimana orang yang ujub akan selalu merasa tidak puas dengan dirinya sendiri bahkan orang yang ujub akan jauh dari Allah karena dosa-dosa yang telah ia lakukan.

2.2. Validitas

2.2.1. Definisi Validitas

Validitas secara etimologi berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau skala pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya atau dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Alat tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan dari pengukuran, maka dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2000).

Validitas sering dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang seharusnya diukur. Kelley (dalam Azwar, 2016) mengungkapkan bahwa validitas adalah pertanyaan dari apakah tes sungguh mengukur apa yang hendak diukurnya. Menurut Azwar (2000) berdasarkan teori skor murni klasik, mengindikasikan seberapa dekat besaran skor tampak mendekati besaran skor murni. Untuk hasil proses pengukuran, skor tampak X tidak akan dapat sama dengan skor murni T , kecuali alat ukur tersebut memiliki fungsi ukur yang sempurna atau dapat melakukan pengukuran tanpa error. Secara umum, tujuan dan pendekatan dalam pengukuran psikologi digolongkan menjadi tiga kategori, yakni 1) pendekatan validitas isi (*content*), 2) pendekatan validitas konstruk (*construct*) dan 3) pendekatan validitas berdasarkan kriteria (*criterion related*). Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan validitas konstruk (*construct*).

2.2.2. Validitas Konstruk (*construct*)

Allen dan Yen (dalam Azwar, 2015) mengatakan bahwa validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana hasil tes mampu mengungkap suatu *trait* atau suatu konstruk teoritik yang akan diukurnya. Validitas konstruk dapat membuktikan apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut. Apakah skor yang diperoleh mendukung konsep teoritik yang diinginkan oleh tujuan pengukuran semula.

Menurut Retnawati (2016) mengatakan bahwa validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana alat tes mengungkap suatu kemampuan atau konstruk teoritis yang hendak diukurnya. Prosedur dari validitas konstruk diawali dari suatu identifikasi dan batasan mengenai variabel yang akan diukur, serta dinyatakan dalam bentuk konstruk logis berdasarkan teori mengenai variabel tersebut. Dari hal ini dapat ditarik suatu konsekuensi praktis mengenai hasil pengukuran pada kondisi tertentu dan konsekuensi ini yang akan diuji. Maka apabila hasil sesuai dengan harapan, maka alat tes atau instrument dapat dianggap memiliki validitas konstruk yang baik.

Prosedur pengujian validitas konstruk berawal dari hasil komputasi interkorelasi di antara berbagai hasil tes dan kemudian diikuti oleh analisis lebih lanjut terhadap matriks korelasi yang diperoleh melalui berbagai metode. Dua diantara pendekatan yang dilakukan dalam pengujian validitas konstruk adalah pendekatan *multitrait-multimethod* dan pendekatan *factor analysis*.

2.2.3. Pendekatan *Factor Analysis*

Stapleton (dalam Retnawati, 2016) mengatakan bahwa alat ukur dalam suatu penelitian melibatkan butir-butir yang banyak, sehingga untuk memahami data biasanya digunakan analisis faktor untuk dapat mereduksi data dengan menemukan hubungan antar variabel yang saling bebas, kemudian terkumpul didalam variabel yang jumlahnya lebih sedikit untuk mengetahui struktur dimensi laten yang disebut dengan faktor. Analisis faktor adalah kumpulan prosedur matematik yang kompleks untuk menganalisis adanya saling hubungan di antara variabel-variabel dan menjelaskan saling hubungan tersebut ke dalam bentuk kelompok variabel.

Munro (dalam Azwar, 2015) mengatakan bahwa analisis faktor adalah sebuah metode statistik yang biasa digunakan dalam pengembangan alat ukur, guna menganalisis hubungan di antara banyak variabel. Sebuah faktor adalah kombinasi aitem-aitem tes yang di yakini sebagai suatu kumpulan. Aitem-aitem yang berhubungan membentuk sebagian dari konstruk dan dikelompokkan bersama. Aitem-aitem yang tidak berhubungan, tidak membentuk bagian dari konstruk dan harus dikeluarkan dari kelompoknya. Menurut Cai (2010) menambahkan bahwa analisis faktor menyediakan banyak informasi mengenai property dari aitem baik per aitem ataupun secara keseluruhan, serta merupakan hal yang penting untuk para *psychometrician* untuk memastikan bahwa hasil dari pengukurannya valid dan reliabel.

Dalam analisis faktor dapat dilakukan dalam dua macam prosedur yang dilandasi oleh dasar fikiran yang berbeda, yakni *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

2.2.4. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Prosedur analisis faktor konfirmatori biasanya akan menindaklanjuti hasil dari analisis faktor eksploratori dengan menyertakan dasar teori yang melandasi bangunan tes yang bersangkutan agar lebih lanjut dapat menguji validitas konstraknya. Jadi analisis faktor konfirmatori menguji sejauh mana model statistik yang di pakai sesuai dengan data empirik Waltz, Strickland, dan Lenz, (dalam DeVon et al., 2007). Analisis faktor konfirmatori hampir selalu digunakan dalam proses pengembangan instrumen untuk menguji struktur laten suatu tes yang dalam hal ini analisis faktor konfirmatori digunakan untuk memverifikasi banyaknya dimensi yang mendasari bangunan suatu tes (*factor*) dan pola hubungan antara aitem dengan faktor (*factor loading*). Melalui analisis faktor konfirmatori akan diperoleh pemahaman mengenai validitas konstruk kepribadian dan sikap (Brown, 2006).

Analisis faktor konfirmatori adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah faktor yang ada benar-benar dapat menjelaskan atau mengukur variabel (aitem) yang ada. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji undimensional, validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diukur langsung. Dengan menggunakan analisis faktor konfirmatori peneliti

dapat menentukan jumlah faktor, hubungan antara faktor dan respon item yang diamati, korelasi antar faktor dan *constraint* pada parameter model.

Analisis faktor konfirmatori berkaitan dengan variabel laten, yaitu adalah variabel acak yang realisasinya tidak dapat diamati secara langsung. Jelas bahwa variabel laten tidak dapat diukur secara langsung atau bahkan pada prinsipnya ketika hal itu mewakili konstruksi hipotesis seperti kecerdasan dan motivasi. Definisi operasional menyatakan bahwa konstruk tersebut terkait dengan data yang dapat diamati. Hubungan ini sering didefinisikan sedemikian rupa, sehingga respon dari item berfungsi sebagai indikator untuk pengukuran konstruk yang mendasarinya. Sebagai contoh, model respons item yang umum mendefinisikan hubungan matematis antara tanggapan item seseorang dan variabel laten yang mewakili properti orang yang itemnya diukur. Dalam situasi umum variabel laten muncul sebagai variabel acak kontinu (Fox, 2010).

Analisis faktor konfitmatori (CFA) pertama kali dikenalkan oleh Joreskog pada tahun 1969, dimana CFA terdiri dari tiga model utama, yaitu *first order unidimensional (one factor model)*, *first order multidimensional (multi-factor model)* dan *second-order*.

a. *First order unidimensional (one factor model)*

Model unidimensional terdiri dari tiga matrik, yaitu matrik *lamda* (Λ), *phi* (Φ) dan *theta* (θ) ((Mueller, 1996). Adapun persamaan yang digunakan dalam CFA adalah sebagai berikut:

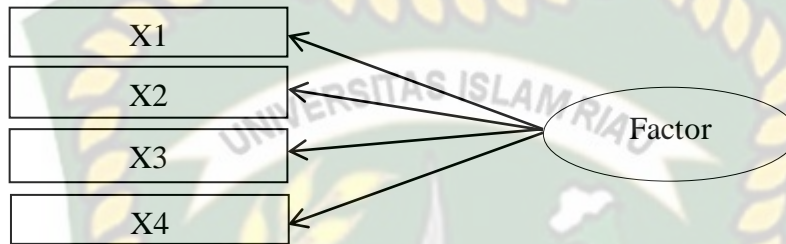
$$\Sigma = \Lambda\Phi\Lambda'+\theta \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Λ = Koefisien muatan faktor

Φ = Matrik kovarian/korelasi antar faktor

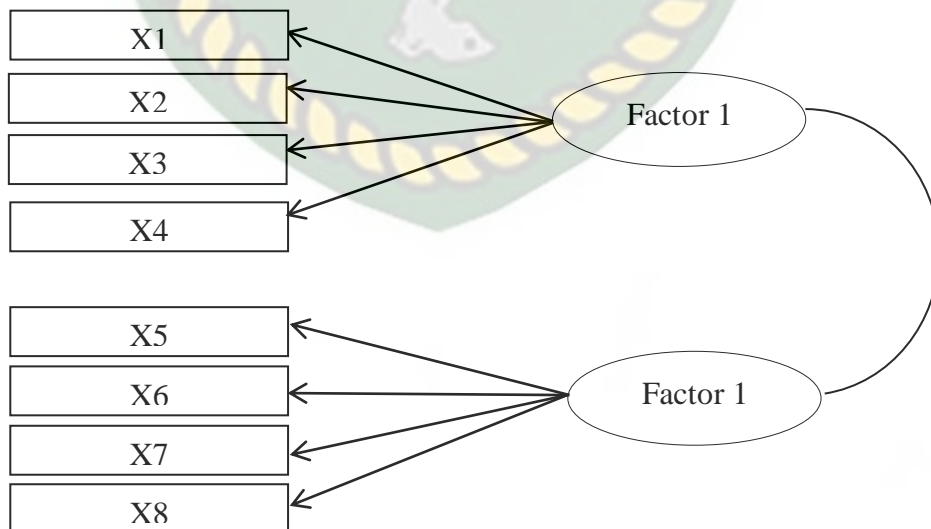
θ = Matrik kovarian/korelasi antar residual



Gambar 2.1 Contoh *First Order Unidimensional (One Factor Model)*

b. *First Order Multidimensional (multi-factor model)*

Brown (2006) mengatakan bahwa *multi-factor model* digunakan ketika variabel laten terdiri dari dua atau lebih dari dua faktor. Model yang terbentuk merupakan desain untuk mengatasi banyaknya faktor atau sub-faktor.



Gambar 2.2 Contoh *First Order Multidimensional (Multi-factor Model)*

c. *Second Order*

Terdiri dari lima matrik, yakni *lamda* (Λ), *gamma* (Γ), *psi* (Ψ), *phi* (Φ) dan *theta* (θ). Persamaan yang digunakan dalam melakukan second order adalah:

$$\Sigma = \Lambda(\Gamma\Phi\Gamma' + \Psi)\Lambda' + \theta$$

Keterangan:

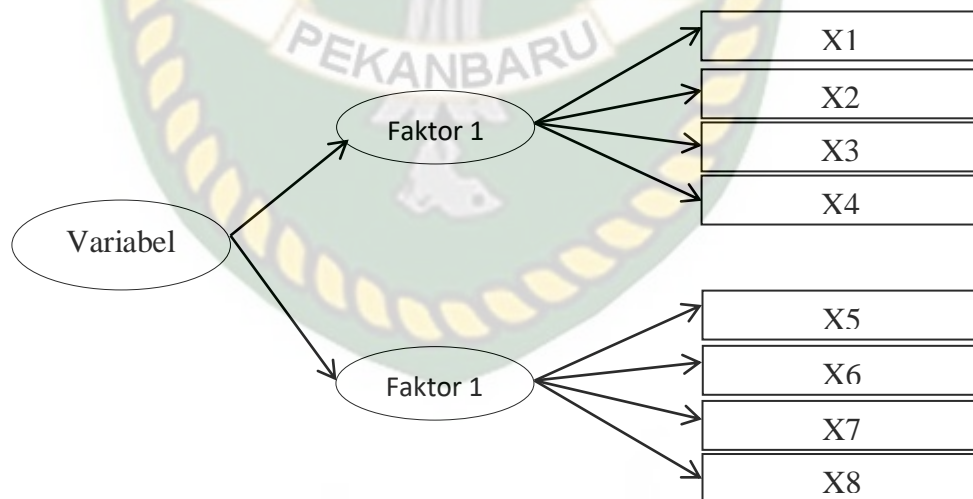
Λ = Koefisien muatan faktor pada *first order*

Φ = Matrik kovarian/korelasi antar faktor

θ = Matrik kovarian/korelasi antar residual

Γ = Koefisien muatan faktor pada *second order*

Ψ = Matrik kovarian/korelasi pada *second order*



Gambar 2.3 Contoh *Second Order*

Tahapan dasar dalam melakukan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) adalah sebagai berikut (Brown, 2006):

- a. Spesifikasi model; spesifikasi model adalah penetapan model pengukuran yang di dasari oleh teori. Hasil yang dilihatkan adalah kerangka konseptual dari indikator dan faktor.
- b. Mengidentifikasi model; identifikasi model dilakukan apakah parameter bersifat *under-identified* (persamaan lebih sedikit dari solusi)
- c. Estimasi parameter; pada tahap ini dilakukan apakah estimator yang digunakan dalam analisis, misalnya *maximum likelihood*, *least square estimation*, *generalized least square estimation* atau *bayesian*.
- d. Menguji model fit; pengujian model fit dilakukan dengan melihat hasil indeks *test of goodness of fit*, yaitu *chisquare* dan RMSEA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian psikometri yang bertujuan untuk menguji validitas konstruk skala ujub dengan menggunakan pendekatan analisis faktor yaitu metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ujub adalah salah satu penyakit hati yang dicirikan dengan adanya sifat sombong dimana orang yang ujub memiliki persepsi yang berlebihan tentang dirinya yaitu menganggap dirinya sempurna dan menganggap orang lain lebih rendah daripada dirinya. Hal ini memiliki konsekuensi pada munculnya perilaku membanggakan atau memuji diri, keras kepala atau tidak mau mendengarkan nasehat, ingin dihormati, kasar dalam menasehati orang lain serta adanya perasaan aman dari siksa Allah SWT.

Ujub diukur dengan menggunakan skala ujub yang disusun berdasarkan konsep ujub yang dikemukakan oleh Al-Ghazali (1996), Al-Ghazali (2005), Al-Ghazali (2008), Al-Ghazali (2014), Farid (2008), Daud (2005) dan Syahhat (2001) dan telah dirangkum menjadi 4 ciri pokok yaitu membanggakan diri, meremehkan dan menganggap kecil orang lain, keras kepala dan lemahnya iman kepada Allah. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi ujub yang dimiliki seseorang, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor skala maka menunjukkan semakin rendah ujub yang dimiliki seseorang.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diperlukan didalam suatu penelitian, kelompok ini memerlukan ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda dengan kelompok lainnya (Azwar, 2009). Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Riau yang berjumlah 36.909 orang dengan kriteria beragama Islam dan merupakan mahasiswa aktif.

Sampel penelitian ini berjumlah 202 orang, diambil berdasarkan metode *nonprobability sampling* yang merupakan metode tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi yang akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu subjek secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel dilihat dari kecocokan data yang diperlukan (Sugiyono, 2009).

Jumlah sampel minimum penelitian ini diambil berdasarkan kriteria jumlah sampel dalam analisis CFA, sebagaimana pendapat Guildford (dalam Maccallum, Widaman, Zhang, & Hong, 1999) mengatakan penelitian berbasis CFA atau SEM membutuhkan sampel yang cukup besar, sampel sebesar 250 orang. Crocker dan Algina (1986) menyarankan bahwa 200 orang sebagai jumlah sampel yang sudah cukup memadai. Sampel dalam penelitian ini paling sedikit 200 orang untuk mengoptimalkan tahapan estimasi parameter pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel penelitian ini sebanyak 202 orang telah memenuhi untuk dilakukan analisis validitas dengan CFA.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala, menurut Azwar (2012) skala adalah sekumpulan pernyataan yang tidak langsung menggunakan variabel yang akan diukur namun mengungkap indikator perilaku dari variabel yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan hanya satu macam skala, yaitu skala ujub. Skala ini disusun menggunakan skala Likert, menurut Sugiyono (2012) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial. Skala Likert terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable* yang telah di bentuk berupa pernyataan-pernyataan dengan *alternative* format jawaban yang dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3.1 Format Respon

Respon	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	5	1
S (Sesuai)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Sesuai)	2	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

Adapun pembobotan atau penskalaan dari masing-masing respon adalah dengan menggunakan penskalaan subjek. Azwar (2016) mengatakan penskalaan subjek adalah penskalaan yang berorientasi pada subjek yang diukur bertujuan untuk melihat bagaimana penilaian subjek terhadap suatu kontinum. Nilai pada aitem *favorable* dan *unfavorable* adalah pada aitem *favourable* subjek yang memberikan jawaban sesuai memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada subjek yang memberikan jawaban tidak sesuai. Sebaliknya pada aitem *unfavorable* subjek yang memberikan jawaban tidak sesuai akan mendapatkan nilai yang lebih

tinggi dari pada jawaban yang sesuai. Instrumen ini disusun berdasarkan empat aspek yang kemudian diterjemahkan menjadi indikator dan aitem *favorable* dan *unfavorable*. Berikut ini adalah uraian lengkap mengenai skala ujub dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Sifat Ujub

Ciri-ciri	Indikator	Aitem	Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Membanggakan diri	Ingin selalu di hormati, dihargai dan diperhatikan.	1, 3, 4, 5, 6	2
	Menganggap semua yang dimiliki adalah hasil dari jerih payah nya sendiri.	7, 8, 9	10
	Tidak membutuhkan bantuan orang lain.	11, 14, 15, 16	12, 13, 17
	Bangga terhadap kelebihan(harta, kecantikan, tahta) yang dimiliki.	18, 19, 21, 22, 23	20
Meremehkan dan menganggap kecil orang lain	Merasa diri paling hebat dibandingkan orang lain.	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	32
	Bergaul dengan orang-orang khusus (memilih teman).	31, 33, 34, 35	38
	Memandang rendah orang lain.	36, 37, 39	41, 43
	Tidak menerima kritikan dari orang lain.	40, 42, 44	
Keras Kepala	Orang yang tidak mau berubah pikiran.	45	46, 47, 48
	Tidak mau mendengarkan pendapat orang lain.	49	50
	Tidak ingin di salahkan dan selalu merasa benar.	51	
	Ingin menang sendiri.	52, 54	53
Lemahnya Iman kepada Allah	Bersikap lalai dalam beribadah dan mengabaikan perintah Allah.	55, 56, 57, 58	
	Bersikap tidak peduli ketika melihat pelanggaran terhadap hal-hal yang diharamkan Allah.	59, 60, 63	61, 62
	Bersikap tidak jujur.	65, 66	64
	Terlalu mencintai duniawi.	67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75	77, 80
		76, 78, 79, 81, 82	

3.5. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis faktor, yaitu dengan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Horrington (2009) mengatakan adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam CFA adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan uji CFA dengan model satu faktor dan dilihat nilai *Chi-square* yang dihasilkan. Jika nilai *chi-square* tidak signifikan ($p > 0,05$) berarti semua aitem hanya mengukur satu faktor saja. Namun, jika nilai *chi-square* signifikan ($p < 0,05$) maka perlu dilakukan modifikasi terhadap model pengukuran yang diuji sesuai langkah kedua berikut ini.
2. Jika nilai *chi-square* signifikan ($p < 0,05$) maka dilakukan modifikasi model pengukuran dengan cara membebaskan parameter berupa korelasi kesalahan pengukuran. Ini terjadi ketika suatu aitem selain mengukur konstruk yang ingin diukur, aitem tersebut juga mengukur hal yang lain (mengukur lebih dari satu konstruk atau multidimensional). Jika setelah beberapa kesalahan pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi dan akhirnya diperoleh model fit, maka model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.
3. Jika telah diperoleh model fit, maka dilakukan analisis aitem dengan melihat apakah muatan faktor aitem tersebut signifikan dan mempunyai nilai koefisien positif. Jika *t-value* untuk koefisien muatan faktor suatu aitem lebih besar dari 1,96 (*absolute*), maka aitem tersebut dinyatakan signifikan dalam mengukur faktor yang hendak diukur (tidak di-drop).

4. Setelah itu dilihat apakah ada aitem yang muatan negatif, jika ada pernyataan negatif maka perlu dilakukan penyesuaian arah skoringnya yang dirubah menjadi positif. Jika sudah dibalik, maka berlaku perhitungan umum dimana aitem bermuatan negatif di-drop.
5. Melihat *loading factor* yang merupakan besar korelasi (kovarian) antar indikator dengan konstruk latennya setelah diperoleh dari model fit. Bobot yang diperlukan dalam *loading factor* sebesar 0,5 atau lebih yang dianggap akan memiliki validasi yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten. Jika sudah selesai, maka aitem tersebut dinyatakan valid dalam mengukur faktor yang hendak diukur (tidak di-drop).
6. Apabila kesalahan pengukurannya berkorelasi terlalu banyak dengan kesalahan pengukuran pada aitem lain, maka aitem seperti ini pun dapat di-drop karena bersifat sangat multidimensional.

Wijanto (2008) mengatakan secara praktis mengenai nilai uji validitas konstruk bisa dilihat dengan menggunakan standar nilai *goodness of fit* sebagai tingkat kecocokan yang bisa diterima, dimana yang menjadi acuan adalah nilai *chi-square* yaitu mengikuti uji statistik yang berkaitan dengan persyaratan signifikan, dimana ketika nilai semakin kecil maka akan semakin baik. Kemudian nilai dengan standar $p\text{-value} > 0,05$, kemudian kriteria RMSEA menghasilkan nilai $< 0,08$ dan kriteria yang lain yaitu GFI, NFI dan CFI menghasilkan nilai $> 0,9$, sehingga model yang dihasilkan sudah *goodness of fit*. Kemudian suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel

latennya, jika nilai t muatan faktornya (*factor loading*) lebih besar dari nilai kritis atau $\geq 1,96$.

Uji model *fit* dalam penelitian ini berfokus pada nilai RMSEA dimana RMSEA mengukur penyimpangan nilai parameter pada suatu model dengan matriks kovarians populasinya. Nilai RMSEA antara 0,05 sampai dengan 0,08 mengindikasikan model *fit*. Penggunaan RMSEA dalam penelitian ini dikarenakan nilai *chi-square sensitive* dengan jumlah sampel sehingga model *fit* sulit ditemukan (Wijanto, 2008)

3.6. Perangkat Lunak yang Digunakan

Pengujian validitas konstruk pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan CFA, hal ini dilakukan sebagai acuan asumsi unidimensional pada alat ukur sifat ujub. Metode uji CFA di estimasi menggunakan *software* Lisrel 880.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah mahasiswa Universitas Islam Riau berjumlah 202 orang yang telah memenuhi syarat kriteria penelitian yaitu beragama Islam dan mahasiswa aktif. Berikut ini adalah uraian lengkap mengenai deskripsi subjek yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek

Fakultas	Responden	Laki-laki	Perempuan
Pertanian	34	15	19
Psikologi	68	16	52
Teknik	50	31	19
Ekonomi	28	2	26
Fisip	9	5	4
FKIP	5	2	3
Agama Islam	4	0	4
Hukum	4	1	3
Total	202		

4.2. Uji Validitas Konstruk

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan program Lisrel 880.

4.2.1. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Peneliti menggunakan RMSEA untuk menentukan apakah model *fit* atau tidak, model *fit* dapat dilihat dari nilai $RMSEA < 0,06$. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan pendapat Ghazali (2011) yang menyatakan bahwa nilai *chi square* sangat *sensitive* terhadap jumlah sampel. Semakin besar sampel semakin

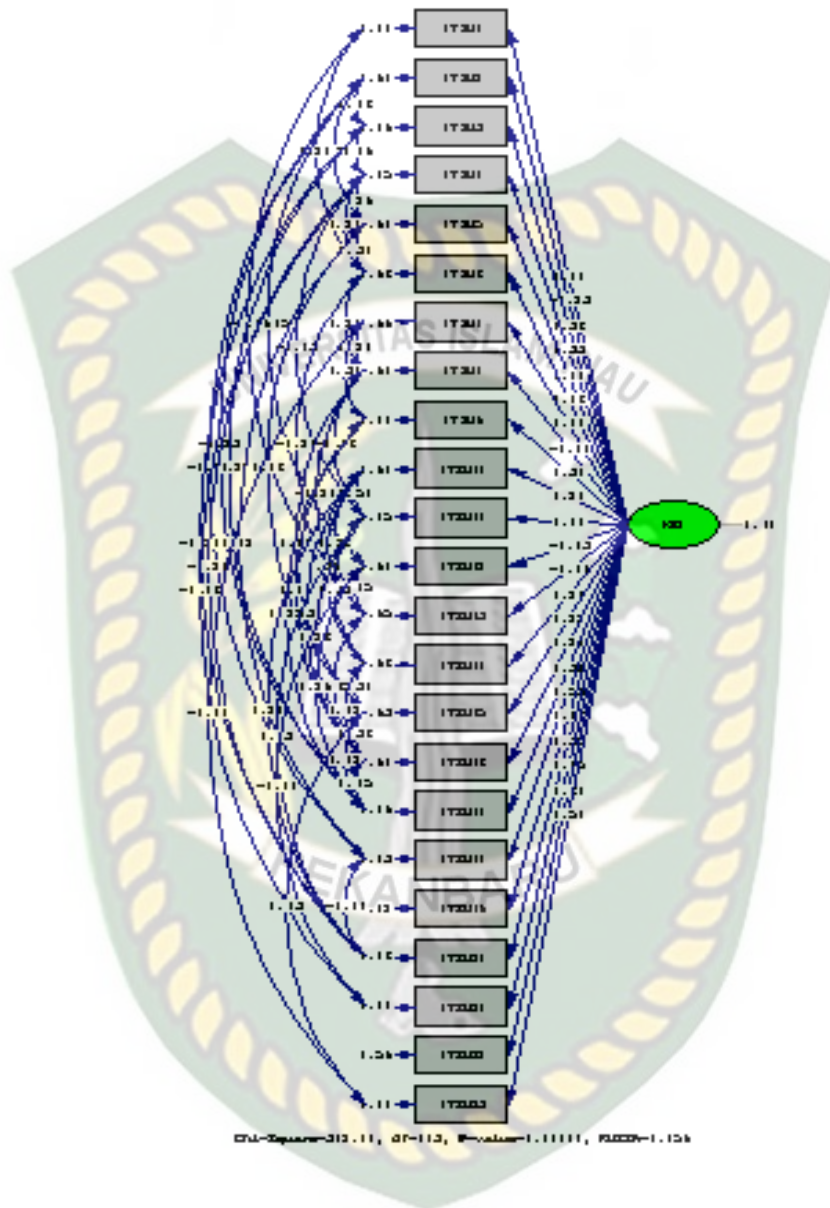
signifikan, maka dari itu dianjurkan untuk mencari ukuran model *fit* yang lain, yaitu RMSEA.

Adapun hasil uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) diuraikan dalam 2 bagian yaitu *first order unidimensional* dan *second order* sebagai berikut:

4.2.1.1. Hasil Pengujian *First Order Unidimensional* (*one factor model*)

a. Aspek Membanggakan diri

Peneliti menguji apakah dua puluh tiga aitem yang ada bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur aspek membanggakan diri. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor diperoleh model tidak *fit* dengan $chi-square = 1307,47$, $df = 230$, $P-value = 0,00000$, $RMSEA = 0,153$ untuk itu peneliti melakukan modifikasi terhadap model dimana kesalahan pengukuran pada beberapa aitem diperbolehkan berkorelasi dengan kesalahan pengukuran pada aitem lainnya, hasil diperoleh model *fit* dengan $chi-square = 312,70$, $df = 187$, $P-value = 0,00000$ dan nilai $RMSEA = 0,059$. Hal ini berarti seluruh aitem signifikan bersifat unidimensional, yaitu hanya mengukur satu faktor yaitu aspek membanggakan diri.



Gambar 4.1 *path* diagram uji unidimensional aspek membanggakan diri

Selanjutnya peneliti melihat apakah aitem tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor seperti tabel berikut:

Tabel 4.2 Muatan Faktor Aitem Aspek Membanggakan Diri

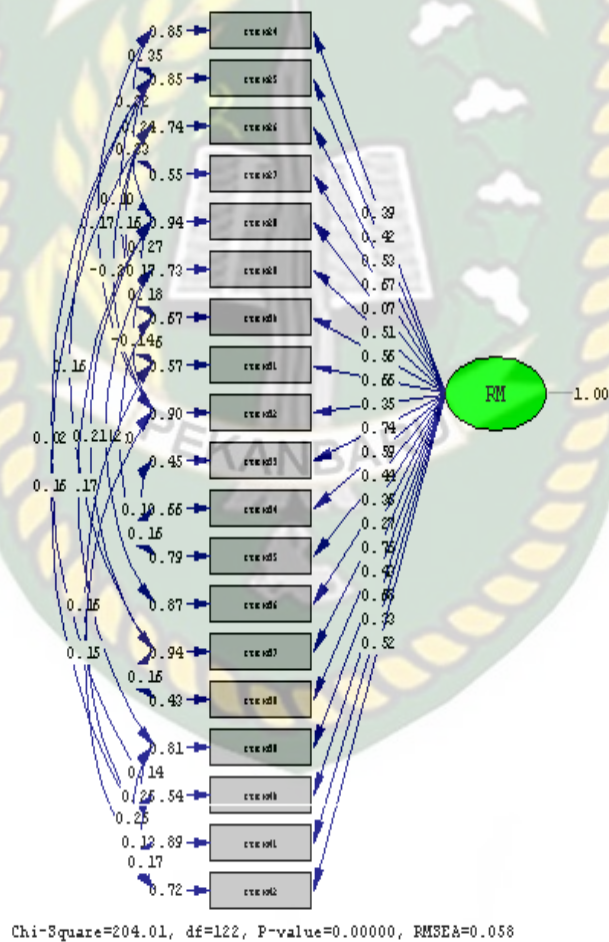
Aitem	Koefisien	SE	Nilai t	Signifikan
1	0,07	0,08	0,87	Tidak valid
2	-0,23	0,08	-3,02	Tidak valid
3	0,36	0,08	4,76	Valid
4	0,33	0,08	4,39	Valid
5	0,11	0,08	1,47	Tidak valid
6	0,06	0,07	0,81	Tidak valid
7	0,08	0,08	1,04	Tidak valid
8	-0,14	0,08	-1,92	Tidak valid
9	0,34	0,07	4,65	Valid
10	0,21	0,08	2,76	Valid
11	0,40	0,07	5,36	Valid
12	-0,03	0,08	-0,43	Tidak valid
13	-0,11	0,07	-1,52	Tidak valid
14	0,27	0,08	3,55	Valid
15	0,22	0,07	2,95	Valid
16	0,28	0,07	3,82	Valid
17	0,32	0,07	4,41	Valid
18	0,55	0,07	7,63	Valid
19	0,76	0,06	12,11	Valid
20	0,35	0,07	4,68	Valid
21	0,75	0,06	11,70	Valid
22	0,64	0,07	9,63	Valid
23	0,54	0,07	7,85	Valid

Berdasarkan tabel diatas nilai t bagi koefisien muatan faktor seluruh aitem signifikan, kecuali aitem nomor 1, aitem nomor 2, aitem nomor 5, aitem nomor 6 aitem nomor 7, aitem nomor 8, aitem nomor 12 dan aitem nomor 13 dimana nilai $t < 1,96$ maka aitem ini tidak valid.

b. Aspek Meremehkan dan Menganggap Kecil Orang Lain

Peneliti menguji apakah sembilan belas aitem yang ada bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur aspek meremehkan dan menganggap kecil orang lain. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor diperoleh model tidak *fit* dengan $chi-square = 640,58$, $df = 152$, $P-value = 0,00000$, $RMSEA = 0,126$ untuk itu peneliti melakukan modifikasi terhadap model dimana kesalahan pengukuran pada beberapa aitem

diperbolehkan berkorelasi dengan kesalahan pengukuran pada aitem lainnya, hasil diperoleh model *fit* dengan $chi-square = 204,01$, $df = 122$, $P-value = 0,00000$ dan nilai $RMSEA = 0,058$. Hal ini berarti seluruh aitem signifikan bersifat unidimensional, yaitu hanya mengukur satu faktor yaitu aspek meremehkan dan menganggap kecil orang lain.



Gambar 4.2 *path* diagram uji unidimensional aspek meremehkan dan menganggap kecil orang lain.

Selanjutnya peneliti melihat apakah aitem tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor seperti tabel berikut:

Tabel 4.3 Muatan Faktor Aitem Aspek Meremehkan dan Menganggap Kecil Orang Lain.

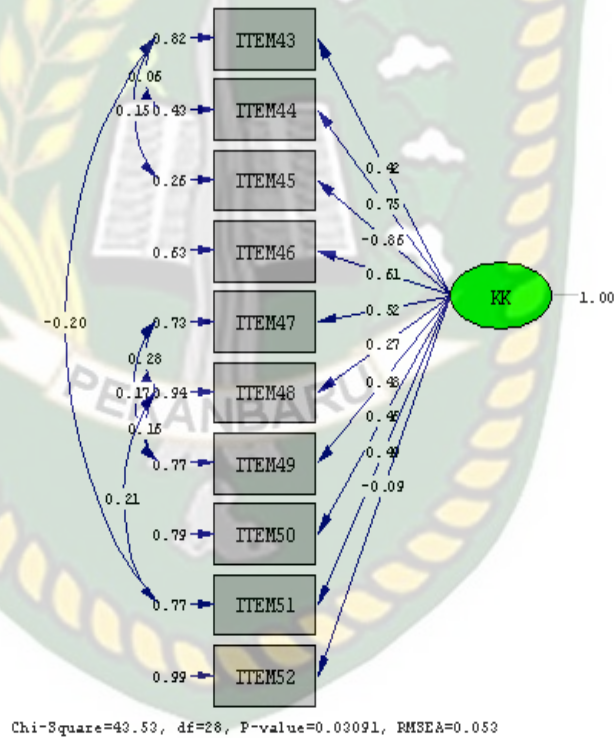
Aitem	Koefisien	SE	Nilai t	Signifikan
24	0,39	0,07	5,36	Valid
25	0,42	0,07	5,76	Valid
26	0,53	0,07	7,47	Valid
27	0,67	0,07	10,15	Valid
28	0,07	0,07	0,90	Tidak valid
29	0,51	0,07	7,32	Valid
30	0,56	0,07	8,18	Valid
31	0,66	0,07	9,99	Valid
32	0,35	0,07	4,67	Valid
33	0,74	0,06	11,71	Valid
34	0,59	0,07	8,62	Valid
35	0,44	0,07	6,16	Valid
36	0,36	0,07	5,00	Valid
37	0,27	0,08	3,59	Valid
38	0,76	0,06	11,98	Valid
39	0,43	0,07	6,01	Valid
40	0,68	0,07	10,38	Valid
41	0,33	0,07	4,45	Valid
42	0,52	0,07	7,42	Valid

Berdasarkan tabel diatas nilai t bagi koefisien muatan faktor seluruh aitem signifikan, kecuali aitem nomor 28 dimana nilai $t < 1,96$ maka aitem ini tidak valid.

c. Aspek Keras Kepala

Peneliti menguji apakah sepuluh aitem yang ada bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur aspek keras kepala. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor diperoleh model tidak *fit* dengan *chi-square* = 105,00, *df* = 35, *P-value* = 0,00000, RMSEA = 0,100 untuk itu

peneliti melakukan modifikasi terhadap model dimana kesalahan pengukuran pada beberapa aitem diperbolehkan berkorelasi dengan kesalahan pengukuran pada aitem lainnya, hasil diperoleh model *fit* dengan $chi-square = 43,53$, $df = 28$, $P-value = 0,03091$ dan nilai $RMSEA = 0,053$. Hal ini berarti seluruh aitem signifikan bersifat unidimensional, yaitu hanya mengukur satu faktor yaitu aspek keras kepala.



Gambar 4.3 path diagram uji unidimensional aspek keras kepala

Selanjutnya peneliti melihat apakah aitem tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor seperti tabel berikut:

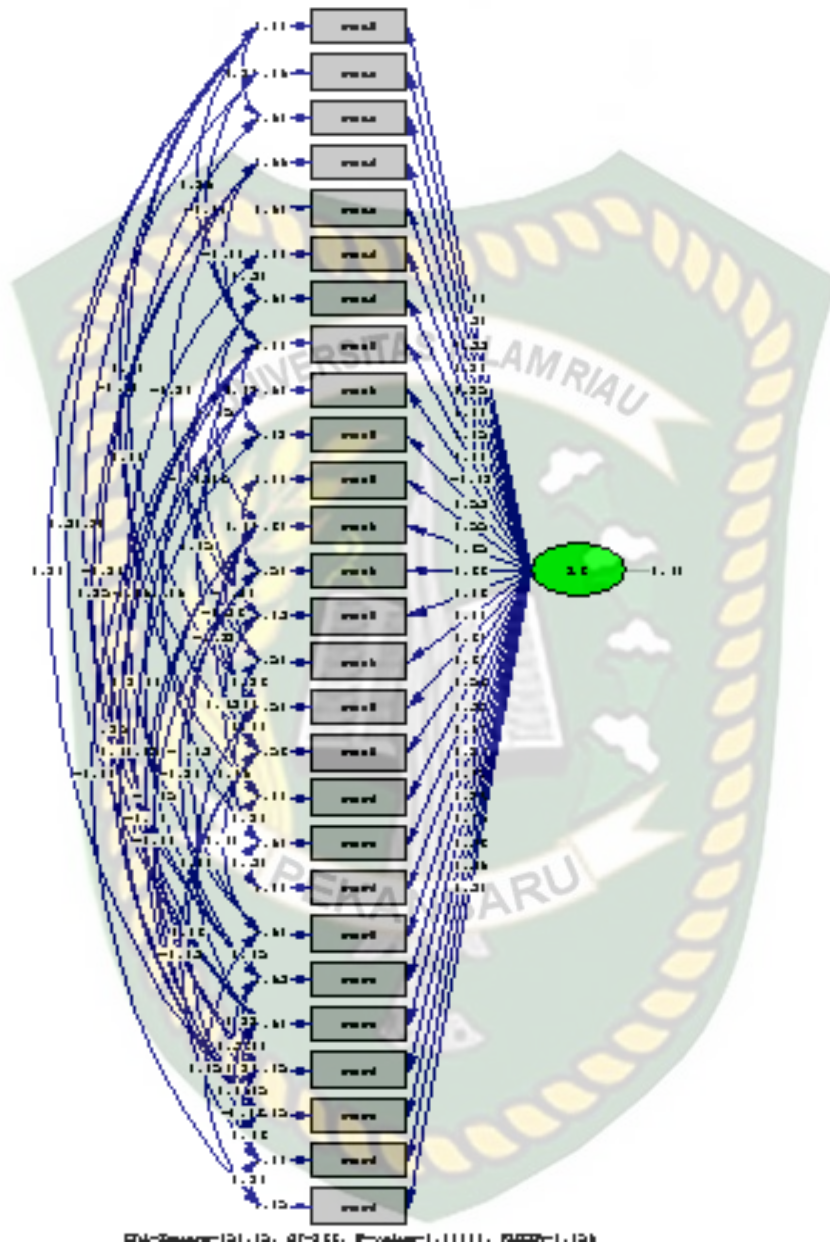
Tabel 4.4 Muatan Faktor Aitem Aspek Keras Kepala

Aitem	Koefisien	SE	Nilai t	Signifikan
43	0,42	0,09	4,85	Valid
44	0,75	0,06	11,60	Valid
45	-0,86	0,06	-13,91	Tidak valid
46	0,61	0,07	8,99	Valid
47	0,52	0,07	7,38	Valid
48	0,27	0,07	3,55	Valid
49	0,48	0,07	6,71	Valid
50	0,46	0,07	6,47	Valid
51	0,49	0,07	6,79	Valid
52	-0,09	0,07	-1,20	Tidak valid

Berdasarkan tabel diatas nilai t bagi koefisien muatan faktor seluruh aitem signifikan, kecuali aitem nomor 45 dan aitem nomor 52 dimana nilai $t < 1,96$ maka aitem ini tidak valid.

d. Aspek Lemahnya Iman Kepada Allah

Peneliti menguji apakah dua puluh tujuh aitem yang ada bersifat unidimensional, artinya benar hanya mengukur aspek lemahnya iman kepada Allah. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor diperoleh model tidak *fit* dengan $chi-square = 1398,70$, $df = 324$, $P-value = 0,00000$, $RMSEA = 0,128$ untuk itu peneliti melakukan modifikasi terhadap model dimana kesalahan pengukuran pada beberapa aitem diperbolehkan berkorelasi dengan kesalahan pengukuran pada aitem lainnya, hasil diperoleh model *fit* dengan $chi-square = 451,15$, $df = 266$, $P-value = 0,00000$ dan nilai $RMSEA = 0,059$. Hal ini berarti seluruh aitem signifikan bersifat unidimensional, yaitu hanya mengukur satu faktor yaitu aspek lemahnya iman kepada Allah.



Gambar 4.4 path diagram uji unidimensional aspek lemahnya iman kepada Allah

Selanjutnya peneliti melihat apakah aitem tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor seperti tabel berikut:

Tabel 4.5 Muatan Faktor Aitem Aspek Lemahnya Iman Kepada Allah

Aitem	Koefisien	SE	Nilat t	Signifikan
53	0,48	0,07	6,91	Valid
54	0,31	0,07	4,39	Valid
55	0,33	0,07	4,64	Valid
56	0,20	0,07	2,70	Valid
57	0,25	0,07	3,44	Valid
58	0,08	0,07	1,03	Tidak valid
59	0,15	0,07	1,98	Valid
60	0,44	0,07	6,39	Valid
61	-0,12	0,07	-1,70	Tidak valid
62	0,53	0,07	7,79	Valid
63	0,55	0,07	8,17	Valid
64	0,65	0,07	9,52	Valid
65	0,66	0,06	10,27	Valid
66	0,76	0,06	12,24	Valid
67	0,71	0,06	10,97	Valid
68	0,67	0,07	10,27	Valid
69	0,68	0,07	10,30	Valid
70	0,56	0,07	8,26	Valid
71	0,33	0,07	4,48	Valid
72	0,48	0,07	7,07	Valid
73	0,26	0,07	3,52	Valid
74	0,15	0,07	2,03	Valid
75	0,26	0,07	3,65	Valid
76	0,49	0,07	7,05	Valid
77	0,36	0,07	5,24	Valid
78	0,39	0,07	5,58	Valid
79	0,38	0,07	5,37	Valid

Berdasarkan tabel diatas nilai t bagi koefisien muatan faktor seluruh aitem signifikan, kecuali aitem nomor 58 dan aitem nomor 61 dimana nilai $t < 1,96$ maka aitem ini tidak valid.

4.2.1.2. Hasil Pengujian *Second Order*

Peneliti melakukan uji CFA dengan sekumpulan aitem sifat ujub yang diikuti sertakan keseluruhan aspek yang dianalisis secara bersamaan. Hal ini dilakukan sebagai informasi tambahan setelah uji unidimensional dilakukan untuk memperoleh informasi apakah ada aitem yang mengukur aspek lain, sehingga dapat diketahui untuk pertimbangan peneliti terhadap aitem tersebut.

Berdasarkan hasil analisis CFA dengan model yang dilakukan dengan model *second order* diperoleh model tidak *fit* dengan *chi-square* = 4986,36, *df* = 2075, *P-value* = 0,00000, RMSEA = 0.084. Untuk itu peneliti melakukan modifikasi terhadap model dimana kesalahan pengukuran pada beberapa aitem diperbolehkan berkorelasi dengan kesalahan pengukuran pada aitem lainnya, hasilnya diperoleh model *fit* dengan *chi-square* = 3446,38, *df* = 2015, *P-value* = 0,00000, RMSEA = 0,059. Hal ini berarti seluruh aitem benar mengukur variabel sifat ujub. Adapun hasil analisis CFA *second order* yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Gamma Sifat Ujub

Aspek	Koefisien	SE	Nilai t	Keterangan
Membanggakan diri	0,85	0,20	4,24	Valid
Meremehkan dan menganggap kecil orang lain	0,96	0,16	6,13	Valid
Keras kepala	0,84	0,15	5,81	Valid
Lemahnya iman kepada Allah	0,80	0,12	6,92	Valid

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat aspek sifat ujub yang terdiri dari membanggakan diri, meremehkan dan menganggap kecil orang lain, keras kepala dan lemahnya iman kepada Allah dikatakan valid dan signifikan untuk

mengukur variabel ujub. Adapun uraian lengkap mengenai hasil pengujian menggunakan *second order* dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 4.7 Nilai Muatan *Second Order* Sifat Ujub

Aitem	Aspek 1 (MB)			Aspek 2 (RM)			Aspek 3 (KK)			Aspek 4 (LI)			Ket
	Koef	SE	T	Koef	SE	T	Koef	SE	t	Koef	SE	t	
1	0,32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
2	0,22	0,09	2,48	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
3	0,47	0,13	3,66	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
4	0,38	0,11	3,40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
5	0,52	0,13	3,92	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
6	0,42	0,12	3,56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
7	0,29	0,10	2,95	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
8	0,41	0,12	3,57	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
9	0,37	0,11	3,43	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
10	0,44	0,12	3,65	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
11	0,66	0,16	4,12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
12	0,38	0,12	3,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
13	1,28	0,32	4,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
14	0,57	0,14	3,98	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
15	0,57	0,14	3,98	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
16	-	-	-	0,46	-	-	-	-	-	-	-	-	Valid
17	-	-	-	0,56	0,11	5,22	-	-	-	-	-	-	Valid
18	-	-	-	0,57	0,11	5,28	-	-	-	-	-	-	Valid
19	-	-	-	0,66	0,09	7,03	-	-	-	-	-	-	Valid
20	-	-	-	0,56	0,11	5,26	-	-	-	-	-	-	Valid
21	-	-	-	0,66	0,12	5,66	-	-	-	-	-	-	Valid
22	-	-	-	0,70	0,12	5,79	-	-	-	-	-	-	Valid
23	-	-	-	0,24	0,08	2,96	-	-	-	-	-	-	Valid
24	-	-	-	0,71	0,12	5,81	-	-	-	-	-	-	Valid

Tabel 4.7 Nilai Muatan *Second Order* Sifat Ujub (Lanjutan)

Aitem	Aspek 1 (MB)			Aspek 2 (RM)			Aspek 3 (KK)			Aspek 4 (LI)			Ket
	Koef	SE	T	Koef	SE	T	Koef	SE	t	Koef	SE	t	
25	-	-	-	0,62	0,11	5,48	-	-	-	-	-	-	Valid
26	-	-	-	0,50	0,10	4,89	-	-	-	-	-	-	Valid
27	-	-	-	0,43	0,10	4,47	-	-	-	-	-	-	Valid
28	-	-	-	0,32	0,09	3,60	-	-	-	-	-	-	Valid
29	-	-	-	0,72	0,12	5,85	-	-	-	-	-	-	Valid
30	-	-	-	0,36	0,09	3,98	-	-	-	-	-	-	Valid
31	-	-	-	0,65	0,12	5,60	-	-	-	-	-	-	Valid
32	-	-	-	0,35	0,09	3,94	-	-	-	-	-	-	Valid
33	-	-	-	0,48	0,10	4,83	-	-	-	-	-	-	Valid
34	-	-	-	-	-	-	0,47	-	-	-	-	-	Valid
35	-	-	-	-	-	-	0,55	0,11	4,96	-	-	-	Valid
36	-	-	-	-	-	-	0,48	0,10	4,60	-	-	-	Valid
37	-	-	-	-	-	-	0,58	0,11	5,14	-	-	-	Valid
38	-	-	-	-	-	-	0,43	0,10	4,43	-	-	-	Valid
39	-	-	-	-	-	-	0,57	0,11	5,08	-	-	-	Valid
40	-	-	-	-	-	-	0,54	0,11	4,97	-	-	-	Valid
41	-	-	-	-	-	-	0,33	0,09	3,63	-	-	-	Valid
42	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,56	-	-	Valid
43	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,32	0,08	3,83	Valid
44	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,37	0,09	4,28	Valid
45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,15	0,08	1,92	Tidak valid
46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,27	0,08	3,26	Valid
47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,12	0,08	1,62	Tidak valid

Tabel 4.7 Nilai Muatan *Second Order* Sifat Ujub (Lanjutan)

Aitem	Aspek 1 (MB)			Aspek 2 (RM)			Aspek 3 (KK)			Aspek 4 (LI)			Ket
	Koef	SE	T	Koef	SE	T	Koef	SE	t	Koef	SE	t	
48	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,48	0,07	6,57	Valid
49	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,46	0,09	5,17	Valid
50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,46	0,09	5,37	Valid
51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,43	0,09	4,91	Valid
52	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,65	0,10	6,53	Valid
53	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,75	0,11	7,08	Valid
54	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,73	0,10	6,95	Valid
55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,70	0,10	6,82	Valid
56	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,70	0,10	6,83	Valid
57	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,56	0,09	5,96	Valid
58	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,31	0,08	3,65	Valid
59	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,55	0,09	5,87	Valid
60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,28	0,08	3,41	Valid
61	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,12	0,08	1,55	Tidak valid
62	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,42	0,09	4,80	Valid
63	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,48	0,09	5,25	Valid
64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,43	0,09	4,93	Valid
65	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,43	0,09	4,90	Valid
66	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,42	0,09	4,83	Valid

Berdasarkan hasil analisis CFA yang dilakukan dengan *second order* diperoleh bahwa seluruh aspek dan aitem benar mengukur skala sifat ujub. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan pada tabel diatas, bahwa nilai t bagi koefisien muatan faktor seluruh aitem signifikan, kecuali pada aspek lemahnya iman kepada Allah pada aitem nomor 45, 47 dan 61 dimana nilai $t < 1,96$ maka aitem ini tidak valid.

4.3. Uji Reliabilitas Konstruk

Pengujian reliabilitas dilakukan agar dalam melakukan penelitian dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) didapatkan data yang reliable. Adapun hasil uji reliabilitas konstruk (*construct reliability*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Wijanto, 2008):

$$CR = \frac{(\sum SLF)^2}{(\sum SLF)^2 + (\sum e)}$$

Keterangan:

CR = Koefisien suatu pengukuran

$(\sum SLF)^2$ = Jumlah standar *loading factor* masing-masing aitem

$(\sum e)$ = Jumlah *error* masing-masing aitem

Berdasarkan rumus perhitungan konstruk reliabilitas diperoleh CR (*construct reliability*) = 0,99 yang berarti bahwa skala sifat ujub memiliki reliabilitas yang baik, dimana nilai reliabilitas bergerak dari 0–1. Jika nilai reliabilitas mendekati 0 maka reliabilitas cenderung buruk, sedangkan mendekati 1 maka cenderung baik. Berikut adalah uraian detail penghitungan reliabilitas konstruk (*construct reliability*) variabel sifat ujub yaitu sebagai berikut:

$$CR = \frac{(\sum SLF)^2}{(\sum SLF)^2 + (\sum e)}$$

$$CR = \frac{(31,95)^2}{(31,95)^2 + (6,55)}$$

$$CR = \frac{(1020,8025)}{(1020,8025) + (6,55)}$$

$$CR = \frac{1020,8025}{1027,3525}$$

$$CR = 0,99$$



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian pada tahap *First Order Unidimensional (One Factor Model)* menunjukkan bahwa nilai t pada koefisien muatan faktor keseluruhan aitem signifikan jika nilai $t > 1,96$ sehingga diketahui terdapat 13 aitem yang tidak signifikan antara lain aitem nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 28, 45, 52, 58 dan 61, namun aitem yang lainnya valid dan signifikan. Dengan demikian, secara keseluruhan aitem yang akan di *drop* adalah 13 aitem yang artinya bahwa aitem tidak diikuti dalam analisis perhitungan pada tahap *Second Order*, sehingga aitem yang digunakan pada uji analisis *Second Order* berjumlah 66 aitem. Pengujian dengan *Second Order* pada skala sifat ujub menunjukkan bahwa ada 3 aitem yang tidak signifikan yaitu aitem 45, 47 dan 61, namun aitem yang lainnya valid dan signifikan. Dengan demikian skala ujub dikatakan valid dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis konstruk dan reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa skala sifat ujub valid dan reliabel. Skala ujub direfleksikan dalam 4 aspek, yaitu membanggakan diri, meremehkan dan menganggap kecil orang lain, keras kepala dan lemahnya iman kepada Allah memiliki nilai yang signifikan dan model *fit*. Dengan demikian alat ukur ujub merupakan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur variabel ujub pada partisipan yang beragama Islam.

5.2. Saran

Penelitian ini menguji validitas konstruk skala ujub dengan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), pada pengujian analisis yang digunakan adalah *first order unidimensional (one factor model)* dan *second order*, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pengujian alat ukur ujub ini dengan menggunakan tahapan lainnya yaitu *first order multidimensional (multi-factor model)*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat memperluas generalisasi populasi dan menambah jumlah sampel, agar lebih representatif. Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih teliti, sehingga tidak mengikut sertakan aitem yang gugur didalam pengujian analisis. Pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*, diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih mengutamakan untuk menggunakan metode *probability sampling*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat membahas konsep ujub dengan variabel psikologis atau mengeksplorasi konsep ujub di dunia pendidikan maupun dikalangan masyarakat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menghindari pembuatan aitem-aitem yang mengandung *social desirability* pada alat ukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2018). Hubungan Pengguna Instagram terhadap Kepribadian Ujub pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin (Universitas Islam Negeri (UIN). Skripsi. Di unduh dari <https://idr.uin-antasari.ac.id/9621/>
- Al-Ghazali. (1996). *Ihya' Ulumuddin*. Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulumuddin (Cinta Kekuasaan & Riya, Takabur & Ujub, Keterpedayaan* (ketiga; M. Al-Wustho, Ed.). Bandung: Marja'.
- Al-Ghazali. (2008). *Bidayatul Hidayah* (A. R. Shiddiq, Ed.). Jakarta Timur: KHATULISTIWA Pers.
- Al-Ghazali. (2014). *Buku Pintar Ahli Ibadah* (I. A. Nashir, Ed.). Yogyakarta: Citra Risalah.
- Al-Qorni, U. (2005). *60 Penyakit Hati* (C. Cuanda, Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas* (edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Dasar-dasar Psikometrika Edisi II* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, T. (2006). *Confirmatory Factor Analysis for Applied Research*. New York: The Guilford Press.
- Cai, L. (2010). Metropolis-Hastings Robbins-Monro Algorithm for Confirmatory Item Factor Analysis. *Journal of Educational and Behavioral Statistics*, 35(3), 307–335. Di unduh dari <https://doi.org/https://doi.org/10.3102%2F1076998609353115>
- Crocker, L. M., & Algina, J. (1986). *Introduction to Classical and Modern Test Theory*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Horrington, D. (2009). *Confirmatory Factor Analysis*. Oxford: University Press.
- Daud, B. (2005). *Buku Bimbingan Agama Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*. Riau: Pengurus Daerah Persatuan Tarbiyah Islamiyah Provinsi Riau.

- DeVon, H. A., Block, M. E., Moyle-Wright, P., Ernst, D. M., Hayden, S. J., Lazzara, D. J., Kostas-Polston, E. (2007). A Psychometric Toolbox for Testing Validity and Reliability. *Journal of Nursing Scholarship*, 39(2), 155–164. Di unduh dari <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2007.00161.x>
- Diponegoro, A. M. (2005). Validitas Konstruk Skala Afek. *Indonesian Psychological Journal*, 2(1), 64–74. Di unduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/24641-ID-validitas-konstruk-skala-afek.pdf>
- Farid, A. (2008). *Managemen Qalbu Ulama Salaf* (N. Junaidi, Ed.). Surabaya: Pustaka eLBA.
- Firdaus, H. (2003). *Benalu-benalu Kalbu*. Bandung: Mujahid.
- Fox, J.-P. (2010). *Bayesian Item Response Modeling: Theory and Application*. New York: Springer.
- Ghozali, I. (2011). *Model Persamaan Structural: Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 21.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73–87. Di unduh dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>
- Hadist riwayat Ath Thabrani dalam Al Ausath, 5/328 disahkan Al Albani No. 3045.
- Hawwa, S. (2004). *Mensucikan Jiwa (Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu: Intisari Ihya 'Ulumuddin al-Ghazali*. Jakarta Timur: ROBBANI PRESS.
- Hikmat, & Engkus. (2016). Perilaku Narsisme di Kalangan Remaja Pelajar pada Media Sosial dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 121–134. Di unduh dari <http://www.bppkibandung.id/index.php/jpk/article/viewFile/220/215>
- Maccallum, R. C., Widaman, K. F., Zhang, S., & Hong, S. (1999). Sample Size in Factor Analysis. In *Psychological Methods* (Vol. 4). Di unduh dari <https://pdfs.semanticscholar.org/21c2/bd08b2111dcf957567b98e1c8dcad652e3dd.pdf>
- Mazyanmazred. (2017). Kumpulan Hadist Anak Muslim. *Wattpad*. Di unduh dari <https://www.wattpad.com/story/95053332-kumpulan-hadist-anak-muslim>.
- Millon, T. (2004). *Personality Disorder in Modern Life*. US: John Wiley & Sons, inc.
- Mueller, R. (1996). *Basic Principles of Structural Equation Modeling*. New York: Springer.

- Mujib, A. (2006). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawang Sari, D. (2014). Konsep Tazkiyyah Al-nafs (pembersihan jiwa) Al-Ghazali. *Jurnal Tarbiyah STAIN Jember*, 9(1), 1–17. Di unduh dari <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/271/273>
- Nuh, S. M. (1999). *Menggapai Rida Ilahi*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Nujuludin, D. (2013). Agama Membentuk Kepribadian dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 7(1), 1–7. Di unduh dari <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/51/52>
- Nurkamiden, U. D. (2016). Cara Mendiagnosa Penyakit Ujub dan takabur. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 115–126. Di unduh dari <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/445>
- Rahman, B. (2013). *Rekonstruksi Paradigma Pendidikan untuk Memperkuat Karakter Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013*. Riset. Di unduh dari <http://fkip.unila.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Orasi-Ilmiah.pdf>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rochman, K. L. (2009). Terapi Penyakit Hati Menurut Ibn Taimiyah dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 195–221. Di unduh dari <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/view/123/97>
- Rosihan, A. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shomad, B. A. (2017). Misi Al-Qur'an dalam Terapi Moral. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 11(2), 545–564. Di unduh dari <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/1849/1741>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, Y. & A. H. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*, 10(2), 361–381. Di unduh dari <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460/417>

Syahhat. (2001). *Mahabbah Ilahiyah (Menggapai Cinta Ilahi)* (N. Idris, Ed.). Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Wijanto, S. H. (2008). *Structural Aqation Modeling dengan Lisrel 8.8*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau